

**UPAYA MEMENUHI HASIL MAKSIMAL BIDANG *STUDY* MATEMATIKA
MEMAKAI GAYA PENGAJIAN KOOPERATIF BERUPA *STAD***

**EFFORTS TO MEET THE MAXIMUM RESULTS IN THE FIELD OF
MATHEMATICAL STUDIES USING THE STYLE OF COOPERATIVE STUDY IN
THE FORM OF *STAD***

Eneng Marpuah, Irwan Efendi, Ratna Wahyu Wulandari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor
Korespondensi: Eneng Marpuah, 085715461062, Email: cabemric86@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to fulfill the maximum value of mathematics by applying the *STAD* model that is a style or describing PTK. Third grade students of SDN Mt. Picung 08 Bogor Regency 2017/2018 school year is the subject of this study, which amounted to 30 people, with details: Sixteen men and fourteen women with heterogeneous levels of academic ability. The KKM specified in the school is 65. whereas the flat-building substance in the mathematics study field has not yet reached the criteria. PTK uses a cooperative assessment style in the form of *stad*. Researchers use it to find solutions and solve problems in the classroom. This method is carried out in two cycles where one cycle and two cycles use four stages: the first planning or planning stage, second stage implementation or implementation, stage three observation or observation, and reflection. The four stages are presented and implemented with *STAD* type learning steps. Teacher activity data, student activity data, and the acquisition of results in teaching and learning activities are used as forms and types of data collection. at the end of the cycle, an evaluation was carried out and recorded in a sheet of observation. The research results show that there is an increase in the acquisition of results in the first cycle, which is 56% to 80% in cycle II. This means that efforts to meet the maximum results are always the mathematical study using a cooperative assessment style in the form of a standard that has been fulfilled and considered complete.

Keyword: Achievement of Mathematics Learning, Type of *STAD* Cooperative Learning

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk terpenuhinya nilai maksimal matematika dengan cara penerapan model *STAD* yang menjadi corak atau menggambarkan PTK. Pelajar kelas tiga SDN Gn. Picung 08 Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018 menjadi subjek dari penelitian ini, yang berjumlah 30 orang, dengan rincian: Enam belas laki-laki dan empat belas perempuan dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yakni 65. sedangkan substansi bangun datar pada bidang *study* matematika belum mencapai kriteria tersebut. PTK memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad* digunakan Peneliti sebagai guna mencari solusi dan pemecahan masalah yang ada di dalam kelas, Metode ini dilakukan dengan dua siklus yang mana siklus satu dan siklus dua ini menggunakan empat tahapan: yang pertama tahap *planning* atau perencanaan, tahap ke dua *implementation* atau pelaksanaan, tahap ke tiga *observation* atau pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut disajikan dan diimplementasikan dengan langkah-langkah pembelajaran model tipe *STAD*. Data aktivitas guru, data aktivitas siswa, serta perolehan hasil dalam kegiatan belajar mengajar dijadikan bentuk dan jenis pengumpulan data. diakhir siklus, dilakukan evaluasi dan dicatat dilembar observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada perolehan hasil di siklus I yaitu 56% menjadi 80% di siklus II. Ini berarti upaya memenuhi hasil maksimal

bidang *study* matematika memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad* sudah terpenuhi dan dianggap tuntas.

Keyword : Pencapaian Pembelajaran Matematika, Tipe STAD Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Dalam UU RI mengenai metode Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomer 20 pada tahun 2003 menjelaskan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi berkarakter, menjadikan bangsa yang beradab, mempunyai martabat yang tinggi dengan tujuan menjadikan insan yang keimanan dan ketaqwaan terhadap sang maha pencipta. Serta memiliki akhlak yang mulia, mempunyai ilmu pengetahuan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang berlangsung disekolah sangat berperan tinggi dalam pencapaian pencerdasan dalam kehidupan berbangsa. Klasifikasi kegiatan belajar mengajar dalam bidang *study* pun memberi peran yang sangat positif untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan dapat menjadikan insan bangsa dalam arti yang luas.

Bidang *study* Matematika mempunyai unsur dan bagian matematika, yaitu : hakikat pendidikan dengan fungsi pengembangan kemampuan berfikir dan bimbingan kemampuan siswa. Adanya keperluan dan kebutuhan yang realistis dengan bentuk tuntunan demi kepentingan

hidup masa kini dan masa mendatang yang senantiasa berorientasi pada perkembangan pengetahuan yang sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Pada era modernisasi dan Proses pertukaran pandangan, pemikiran dan aspek-aspek budaya yang mendunia (globalisasi), teknologi menjadi kebutuhan vital bagi manusia seperti, radio, Komputer, *handphone* (HP), dan lain-lain. Dalam mengembangkan IPTEK yang semakin pesat, matematika menjadi suatu ilmu yang sangat mendasar bagi pengembangan teknologi yang semakin pesat ini.

Dewasa ini bidang *study* matematika diajarkan mulai dari sekolah ter rendah (TK), sampai ke jenjang perguruan tinggi. Contoh dari institusi pendidikan yang mengajarkan Bidang *study* matematika sebagai prioritas untuk diberikan kepada peserta didik, yaitu di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08. Namun banyak kendala yang di alami terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Kejadian ini didapat dan diketahui ketika peneliti mengadakan observasi dan melakukan wawancara terhadap wali kelas tiga pada tanggal 10 April 2018.

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas tiga ini masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi hanya menyampaikan dan menjelaskan melalui pemaparan materi dengan bentuk ceramah dan metode ini dianggap kurang efektif. pada akhirnya pemaparan tentang ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru pada saat mengajukan pertanyaan terhadap murid tentang pemahaman siswa, sebagian besar tidak menjawab. Bahkan waktu pelajar tersebut diminta untuk bertanya, pelajar tersebut enggan dan tidak ada yang mau bertanya, dan siswa terlihat kurang termotivasi. Mereka menunjukkan kesulitannya ketika pelajar tersebut mengerjakan tugas dari guru. Mereka sangat lama untuk menyelesaikan satu soal bahkan beberapa siswa tidak mengerjakan soal-soal tersebut sehingga guru menegurnya. Ketika pemberi pengajar (guru) menyuruh siswa maju kedepan, para siswa hanya diam dibangku dan tak ada yang mau maju kedepan kelas untuk menyelesaikan tugasnya. Guru menunjuk pelajar yang lainnya dengan memberi tugas yang serupa tapi siswa-siswa tersebut tetap saja tak ada yang mau ke depan. Kemudian Guru menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut di papan bor lalu siswa di minta mencocokkan hasilnya.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, kemudian peneliti

berusaha memberikan model atau gaya yang belum dilakukan disekolah ini yang dapat merubah perasaan siswa menjadi merasa senang dan tidak merasa kesulitan dalam mempelajari bidang studi matematika. Model pembelajaran itu adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)*. model atau corak dari tipe *stad* ini dengan cara mengelompokkan pelajar menjadi beberapa kelompok disetiap kelompoknya terdiri dari empat sampai lima orang dengan keterlibatan setiap anggota kelompok dalam membantu menguasai dan memahami tugasnya tersebut sehingga tercapai tujuan bersama.

Robert Slavin di Universitas John Hopkins adalah orang yang pertama mengembangkan modele pembelajaran ini. Dalam prakteknya, penerapan dan penggunaan tipe *stad* menggunakan lembar kegiatan dan perangkat pembelajaran dimana para pelajar dipecah menjadi beberapa grup untuk menyelesaikan materi pelajaran dan bahan ajar melalui diskusi dan kuis yang diberikan. Sedangkan agar materi pelajaran dapat mudah unyuk dipahami, para siswa dititk beratkan agar bekerja sama satu sama yang lainnya. Sedang tahap penghargaan kelompok diperoleh melalui penskoran.

Manfaat dari penerapan pembelajaran tipe *stad* diantaranya: untuk memaksimalkan raihan hasil dalam

kegiatan belajar mengajar, sehingga para pelajar terdorong untuk melakukan proses belajar bidang *study* matematika. Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan, kreatifitas dalam pembelajaran matematika, sehingga para pelajar menjadi lebih senang dan tidak merasa takut apabila guru menyuru untuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, melatih siswa untuk menerima keberagaman dari temannya,

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 khususnya kelas tiga dengan jumlah siswa 30 orang. pada bidang *study* matematika tahun pelajaran 2017/2018. Proses pembelajaran ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Alat peraga serta lingkungan sekolah yang belum diperdayakan secara optimal. Dalam keseharian guru lebih memilih pola pendekatan prestasi konvensional. Guru merasa pendekatan ini lebih mudah dan praktis dibanding pendekatan eksplorasi, walaupun dampaknya ternyata kurang menyenangkan untuk para pelajar sehingga tampak pada kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung hasilnya kurang dari yang diharapkan. Aktivitas kelas sangat bergantung dan dikontrol penuh oleh guru sementara aktivitas belajar siswa sangat terbatas karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. mereka terlihat lebih banyak

mencatat dan menjadi pandangan yang pasif.

Ketika berlangsung pengamatan awal yang membahas bangun datar, mengeai, soal cerita hasilnya kurang memuaskan. Penyebabnya adalah rendahnya motivasi dari para pelajar, yang berdampak dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang rendah pula. Hal tersebut terlihat setelah dilakukan evaluasi ternyata peserta didik memperoleh nilai rata-rata 55, sedangkan target KKM sebesar 65.

Tingkat kemampuan pelajar dalam menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru biasanya ditandai dengan nilai, jika nilai yang diperoleh siswa baik, maka kegiatan belajar tersebut dikatakan berhasil, namun sebaliknya apabila perolehan nilai siswa kurang, maka dikatakan kegiatan belajar tersebut tidak berhasil. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hasilnya ternyata jarang sekali siswa yang berani menjawab soal yang diajukan oleh guru atau pun berani bertanya kepada guru. Siswa menjadi diam atau pasif sehingga menjadi terlihat semangat belajarnya. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah seperti:

1. metode dan cara mengajar dengan pola yang sama pada setiap pertemuan membuat siswa merasa jenuh dalam

mengikuti kegiatan belajar bidang *study* matematika.

2. Siswa merasa malu dan takut dalam menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh pengajar karena pelajar tersebut sudah didahului dengan perasaan takut salah dalam menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya antusias para pelajar dalam mengikuti dan mempelajari bidang *study* matematika dan menurutnya matematika itu berat dan menyeramkan.
4. Nilai yang diharapkanpun menurun sehingga banyak siswa tidak tuntas dalam materi matematika tertentu.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi problem yang akan menjadi fokus yaitu dengan upaya memenuhi hasil maksimal bidang *study* matematika memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad*. di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 kabupaten Bogor ?.

Tujuan dari penelitian adalah “Bagaimana agar pelajar mendapatkan hasil yang memuaskan pada bidang *study* matematika memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad* di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 kabupaten Bogor.

1. Manfaat Teoritis; Sebagai perluasan IPTEK serta kajian ilmiah dalam bidang *study* matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa; Dengan memakai alat peraga yang digunakan, diharapkan keterlibatan para pelajar bisa lebih aktif dalam menuntut ilmu yang telah dirancang oleh guru. Selain itu akan lebih memberikan gambaran yang kongkrit tentang sifat-sifat dari bidang *study* matematika seperti lingkaran, macam-macam segitiga, balok dan yang lainnya.
- b. Manfaat bagi guru; Adanya kemahiran yang dimiliki guru pengajar dalam mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasana kelas yang interaktif akhirnya pelajar pun jadi ikut terlibat secara aktif.
- c. Manfaat Bagi Sekolah; Sekolah akan lebih memperhatikan kekurangan bahan dan alat-alat peraga yang dibutuhkan siswa, sehingga peningkatan pembelajaran dapat terlaksana. Memberikan motivasi dalam rangka memenuhi hasil yang maksimal di sekolah tersebut, sehingga dapat di transper oleh guru-guru di lingkungan sekitarnya.
- d. Manfaat Bagi Peneliti; Untuk menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan. serta dapat di jadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya

METODE

Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

- Waktu Penelitian
Berlangsung sekitar lima bulan. dari bulan Februari sampai bulan Juni
- Tempat Penelitian
Lokasi Pelaksanaan kegiatan penelitian pembelajaran dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 kelas tiga.
Alokasi Waktu: 2 X 35 menit, Jam Pelajaran ke: 1-2, Pukul : 10.00 s/d 11.00 dengan alamat sekolah Kp. Pasar Kemis. Rt 04/03, Desa Gunung Picung.
- Deskripsi Tempat Pelaksanaan
Kegiatan Pembelajaran dilakukan pada siang hari, dikarenakan sekolah menetapkan pembagian waktu belajar dengan model kombinasi pembagian waktu belajar pagi dan siang dikarenakan keterbatasan ruang pembelajaran, yakni hanya sebanyak 4 ruang kelas untuk 6 rombongan belajar dari kelas I-VI dengan total keseluruhan sebanyak 182 siswa. Untuk rombongan kelas III belajarnya di siang hari, yaitu jam 10.00 s/d 13.30. Pada pukul 11.30-12.10 Pembelajaran diselangi dengan kegiatan istirahat yang digunakan

siswa untuk melakukan makan siang dan sholat berjamaah Djuhur. Adapun untuk jadwal bidang *study* matematika yaitu hari selasa pada jam pelajaran ke I pada jam 10.00 s/d 11.00.

Metode Penelitian

Metode PTK di penelitian ini. Model penelitian yang dikembangkan *kurt lewin* model ini menjadi acuan pokok model *classroom action research*. Dimana model ini menggunakan empat konsep pokok komponen yaitu : Planning, action, observation dan reflection. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Pencarian nilai rata-rata yang terkumpul dan persentase dijadikan analisis data. Kesimpulan adalah bahwa PTK yaitu penelitian untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai nilai yang diharapkan. PTK yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08, dilaksanakan dengan dua siklus.

Prosedur Penelitian Tindakan (Kelas)

Tahapan dan langkah-langkah penelitian ini meliputi:

- ✓ Perencanaan (*Planning*)
- ✓ Pelaksanaan (*acting*)
- ✓ Pengamatan (*observing*)

✓ Refleksi (*reflecting*).

➤ Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah perbaikan antar siklus adalah:

- a) Menganalisis kurikulum yang telah tersedia di sekolah
- b) Menyusun rencana Pembelajaran, Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran dan Menyusun RPP memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad*
- c) Menyiapkan media pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar tugas dan alat evaluasi
- e) Menyiapkan lembar observasi

➤ Tahapan Pelaksanaan (*acting*)

- a) Peneliti dan siswa berdoa sebelum KBM dimulai
- b) Apresiasi dan pnyampaia tujuan pembelajaran
- c) Melakukan KBM orientasi pada model pengkajian pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan
- d) Melakukan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *stad*
- e) Menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan.

➤ Tahapan pengamatan (*observing*)

Tahap observasi ini, dibantu oleh guru kelas tiga sebagai observer.

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh hasil temuan-temuan selama kegiatan pembelajaran yang telah dirancang menggunakan instrument observasi yaitu :

- a) Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati dan menilai implementasi penggunaan model *stad*.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat keterlibatan keaktifan para pelajar.

➤ Tahapan Refleksi (*reflecting*)

Diakhir siklus tindakan refleksi dilakukan yang mencakup beberapa hal diantaranya :

- a) Mengumpulkan data observasi terhadap kegiatan siswa dan data observasi kegiatan guru.
- b) Penganalisaan Hasil data dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Menganalisa aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *stad* yang dilihat dari skala sikap siswa dan jurnal siswa.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pencapaian keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan membangun kemampuan dan pengetahuan menjadi Kriteria keberhasilan.

Keberhasilan penelitian dalam bidang *study* matematika tentang Bangun datar memakai gaya pengkajian kooperatif berupa *stad* dengan kategori penilaian atau penskoran sbb:

- ☞ Nilai 76 s/d 100= Sangat baik
- ☞ Nilai 66 s/d 75= Baik
- ☞ Nilai 56 s/d 65= Cukup Baik
- ☞ Nilai 10 s/d 55= Kurang Baik

Ukuran ketercapaian aktivitas siswa kategori yang ditentukan yaitu :

- ☞ 90 % - 100 % = Baik Sekali
- ☞ 80 % - 89 % = Baik
- ☞ 70 % - 79 % = Cukup
- ☞ 60 % - 69 % = Kurang
- ☞ < 59 % = Kurang Baik

sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini secara umum yaitu :

- a. Meningkatnya aktivitas para siswa di setiap siklus.
- b. Meningkatnya hasil belajar siswa minimal 75% tuntas belajar dengan KKM 65.

Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data untuk setiap siklus dan setiap pertemuan diperoleh dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun rincian datanya yaitu :

- Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis berbentuk Esay, sebagai berikut:

- Siklus I: *test* (ujian) dilaksanakan gunanya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan dan sebagai bahan acuan penulis untuk melakukan siklus berikutnya.
- Siklus II: *test* (ujian) dilaksanakan gunanya untuk memperbaiki tes pada siklus I dan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

➤ Data kualitatif

Data kualitatif di dapat dari non tes dalam bentuk pengamatan atau observasi. berikut adalah rinciannya :

- Observasi terhadap pelaksanaan penggunaan model pembelajaran menggunakan tipe kooperatif STAD dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
- Observasi terhadap keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Cara Pengumpulan Data

Ada tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu Pengamatan atau Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

➤ Observasi

Observasi yaitu tehnik yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan meninjau yang akan diteliti dengan maksud guna

melengkapi data dan informasi objek untuk keperluan untuk penelitian. Adapun hal-hal yang diteliti adalah aktivitas Pelajar dan Pengajar pada saat KBM berlangsung serta perolehan hasil belajar para siswa dari LKS yang ada. hal ini sebagai bahan refleksi pada tindakan berikutnya :

➤ Wawancara

Kegiatan ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi melalui percakapan antara yang melakukan penelitian dengan murid atau guru, guna mendapatkan informasi. Secara lisan dan dalam rangka pengumpulan data yang ada di lingkungan penelitian (SDN Gn. Picung 08) kelas tiga. Agar pemenuhan hasil maksimal yang diharapkan dapat capai

➤ Dokumentasi

Untuk mencatat informasi khusus dan data yang akurat, maka yang didokumentasikan adalah kegiatan keaktifan siswa ketika KBM berlangsung baik pada saat kerja kelompok, diskusi, dan unjuk kemampuan.

Teknik Analisis Data

Penganalisaan data yang dipakai di dalam *research* ini analisa penggambaran kualitatif, yaitu metode dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai

dan untuk melihat respon siswa serta aktifitas siswa yang sesuai dengan fakta-fakta dan data yang didapatkan.

a. Tes

Diberikan terhadap para siswa berupa pertanyaan tertulis (*test*) untuk mengetahui dan menganalisis hasil pencapaian pelajar tersebut setelah proses belajar mengajar setiap putarannya.

Jika si murid tersebut sudah meraih skor 65% atau nilai 65, dan telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85% maka dinyatakan tuntas. Sesuai dengan ketentuan tehnik KTSP Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 Bidang *study* matematika. Siswa dinyatakan berhasil dan tuntas dalam perolehan nilai belajar jika KKM telah tercapai dengan nilai 65.

b. Observasi

Merupakan tehnik dalam penelitian untuk mengamati objek yang diteliti dengan maksud guna melengkapi catatan dan kumpulan fakta-fakta objek dalam penelitian.

Skor penilaian yang di pakai dalam melakukan *research*, bisa dilihat dalam bentuk tabel. Berikut ini merupakan Kriteria dan bentuk penilaian:

NO	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik
2	3	Baik
3	2	Cukup Baik
4	1	Kurang Baik

Tabel 1 Skor Penilaian

Dalam Pengolahannya dengan dilakukan cara : menjumlahkan nilai skor dan untuk skor rata-rata didapat dari jumlah skor dibagi banyaknya pertanyaan atau soal. Sedangkan untuk mencari nilai prosentasi: skor rata-rata dibagi nilai maksimum 100%.

Berikut tabel prosentase penilaian:

NO	Prosentase (%)	Keterangan
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	70%-79%	Cukup
4	60%-69%	Kurang baik
5	<59%	Sangat kurang baik

Tabel 2 Prosentase Penilaian

Dari paparan kegiatan diatas peneliti merumuskan keterlaksanaan dalam memenuhi hasil maksimal

pada bidang *study* matematika kelas tiga SDN Gn. Picung 08 dengan rumus:

$$NA = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

NA = Prosentasi keterlaksanaan pembelajaran

A = Jumlah checklis pada tahapan pembelajaran

B = Jumlah keseluruhan tahapan pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

❖ Pra Siklus

Kegiatan awal sebelum melakukan penelitian yaitu mewawancarai pelajar kelas tiga dan guru kelas tersebut guna mengetahui kondisi awal dan tanggapan para murid tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru terhadap KBM pada bidang *study* matematika (Pra Siklus).

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi sbb:

- Cara dan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan ceramah yang di sertai persentasi.
- Bidang *study* matematika, banyak tidak disukai oleh para pelajar atau siswa karena konsep dari bidang *study* matematika dianggap sangat

menulitkan dan sulit untuk dipahami.

- Prestasi atau nilai yang didapat dan diraih oleh murid bervariasi. secara umum yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 16 siswa, dengan nilai rata-rata terendah yang di peroleh 30. Sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM 14 siswa dengan nilai tertinggi 75.
- Sebagian siswa banyak yang mengalami kendala dalam pembelajaran bidang *study* matematika.
- Nilai KKM untuk bidang *study* matematika yaitu 65
- Masalah utama yang menjadi faktor penghambat dalam KBM ini adalah rendahnya rasa semangat belajar siswa.

❖ Siklus I

Dilakukan 2x pertemuan dan hasilnya sbb:

NO	Nama Siswa	P/L	Nilai Hasil Belajar
1	Ahmad Hoerul	L	50
2	Ajeng	P	70
3	Aldo Hidayat	L	70
4	Aldi	L	55
5	Angga	L	60
6	Anggun	P	70

7	Apipah	P	80
8	Aura	P	70
9	Cindi	P	60
10	Elsa	P	60
11	Fahri	L	70
12	Imas	P	80
13	Irma	P	60
14	Ifan	L	55
15	M.Yusup	L	85
16	M. Awaludin	L	40
17	M.Fauzi	L	70
18	M.Ilham	L	80
19	Saputra	L	70
20	M. Nuril H	L	40
21	Nabila	P	80
22	Naila	P	80
23	Neng Risa	P	80
24	Nur Alifatu Z	P	70
25	Faujiah	P	45
26	Siti Nur Ajijah	P	45
27	Siti Nur Alisah	P	70
28	Siti Nurhayati	P	55
29	Sultan	L	60
30	Supriatna	L	70
Jumlah			1950
Rata-rata			65,00
Jumlah siswa di atas KKM			17
Persentase siswa di atas KKM			56,66%
Jumlah siswa di bawah KKM			13

Persentase Siswa di bawah KKM	43,33
Nilai Tertinggi	85
Nilai terendah	40

Tabel 3 Daftar Perolehan Nilai Siswa Pada Kegiatan Siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 65 dari nilai maksimal 100. Peserta didik dengan raihan nilai diatas KKM (65) sebanyak 17 orang atau sebesar 56,66% dari 30 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 13 orang (43,33%) di bawah nilai KKM

❖ Siklus II

Dilakukan 2x pertemuan. dan dapat diperoleh hasil sbb:

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai Hasil Belajar
1	Ahmad Hoerul	L	70
2	Ajeng	P	90
3	Aldo Hidayat	L	70
4	Aldi	L	75
5	Angga	L	75
6	Anggun	P	70
7	Apipah	P	80
8	Aura	P	75
9	Cindi	P	80
10	Elsa	P	100
11	Fahri	L	85
12	Imas	P	80

13	Irma	P	100
14	Ifan	L	70
15	M.Yusup	L	75
16	M. Awaludin	L	70
17	M.Fauzi	L	75
18	M.Ilham	L	80
19	Saputra	L	75
20	M. Nuril H	L	66
21	Nabila	P	90
22	Naila	P	100
23	Neng Risa	P	75
24	Nur Alifatu Z	P	85
25	Faujiah	P	80
26	Siti Nur Ajijah	P	90
27	Siti Nur Alisah	P	85
28	Siti Nurhayati	P	75
29	Sultan	L	80
30	Supriatna	L	80
Jumlah			2401
Rata-rata			80,03
Jumlah siswa di atas KKM			30
Persentase siswa di atas KKM			100%
Jumlah siswa di bawah KKM			0
Persentase Siswa di bawah KKM			0
Nilai Tertinggi			100
Nilai terendah			66

Tabel 4 Daftar perolehan Nilai Siswa Pada siklus II

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata keseluruhan telah mencapai 80 dari nilai maksimal 100. Peserta didik dengan raihan nilai di atas KKM (65) sebanyak 30 orang atau sebesar 100% dari 30 siswa, bertambah 13 orang dari kegiatan perbaikan sebelumnya.

❖ Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II

Setelah melakukan penganalisaan data pada lembar hasil ujian (*test*) akhir siklus I dan II, maka dapat terlihat dari tabel dibawah:

Siklus I		
Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
81-100	3	10 %
61-80	16	53,33 %
41-60	9	30 %
21-40	2	6,66 %
0-20	0	0 %
Jumlah	30	100 %
Siklus II		
Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
81-100	9	30 %

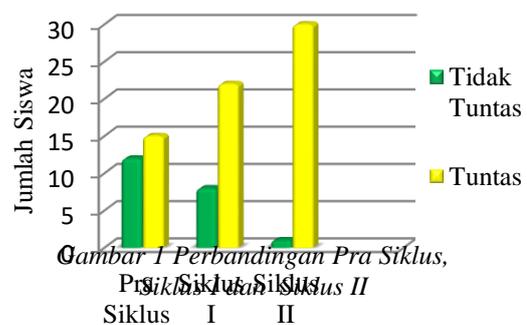
61-80	21	70 %
41-60	0	0 %
21-40	0	0 %
0-20	0	0 %
Jumlah	30	100 %

Tabel 5 Perbandingan antara Siklus I dan II

Berdasarkan tabel Perbandingan di atas dapat disimpulkan : Upaya memenuhi hasil maksimal bidang *study* matematika kelas tiga pada pembelajaran kooperatif tipe *stad* sudah mencapai target.

Ini terlihat pada gambar grafik perbandingan sbb :

Perbandingan Peningkatan hasil belajar siswa Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II



❖ Keterbatasan Penelitian

Dari kegiatan pbelajar mengajar yang berlangsung tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

- Keterbatasan Tempat Penelitian

Dari segi tempat, penelitian ini dilakukan di satu tempat saja yaitu Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 untuk dijadikan tempat penelitian. Jika dilakukan di beberapa tempat atau ditempat yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya hasilnya tidak akan beda jauh.

- **Keterbatasan Waktu Penelitian**

Dikarnakan penelitian dilaksanakan pada waktu pembuatan skripsi, jadi waktu yang dimilikipun tergolong singkat sehingga mempersempit ruang gerak penelitian

- **Keterbatasan Objek Penelitian**

Objek yang diteliti hanya tentang hubungan kemampuan awal dan sikap para siswa pada bidang *study* matematika pada kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai sifat dan unsur-unsur bangun datar.

❖ **Tahap tindakan siklus 1**

Tahapan tindakan pada siklus 1 meliputi beberapa tahapan, antara lain:

a) Tahap Perencanaan

Agar mencapai target dan mendapat raihan yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi pokok bahasan bangun datar sederhana dan sifat-

sifat bangun datar, maka peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan terkait dengan langkah-langkah berikut:

- Menyiapkan dan merencanakan apa-apa saja yang akan dipakai dalam upaya memenuhi dan mencapai target bidang *study* matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *stad* yang diaplikasikan kedalam RPP.
- Untuk dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuan para pelajar dalam penguasaan materi yang dibahas, maka di perlukan lembar tugas untuk siswa.

b) Tahapan Tindakan

Siklus 1 berlansung tanggal 2 dan 3 bulan Mei 2018 dengan materi pokok bahasan adalah bangun datar sederhana.

☞ **Pertemuan Pertama**

diselenggarakan pada Rabu, 2 Mei 2018, yang dihadiri oleh semua siswa. Setelah itu peneliti membuka pelajaran diawali berdoa bersama. Selesai mengkondisikan kelas, peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan awal sebelum masuk dalam kegiatan inti. Pertanyaan ini

diberikan supaya dapat diketahui sejauh mana pengetahuan para pelajar mengenai materi dan bahasan yang akan dipelajari.

Apersepsi dan motivasi dilakukan peneliti dengan harapan agar murid dapat terpacu untuk menciptakan interaksi positif dan pengetahuan awal dalam kegiatan belajar mengajar. Terbukti hanya sebagian murid yang dapat merespon pertanyaan. Selain itu jawaban yang diberikan pun ada yang sama. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar diawali dengan memberikan stimulus dengan bentuk Tanya jawab terhadap siswa sekitar materi bangun datar. Setelah menyampaikan tujuan dengan memberikan semangat (apersepsi) seputar pembelajaran kepada para siswa, peneliti melanjutkan ke materi pembelajaran dengan menyuruh kelompok satu dan dilanjutkan dengan kelompok dua untuk menanggapi dan menjawab tentang materi bangun datar tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran (kegiatan inti) pembelajaran STAD diawali dengan presentasi kelas. Guru menyampaikan langkah-langkah dan cara kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan di sampaikan

yaitu melalui pembelajaran model *stad*. Guru menjelaskan bahasan pokok tentang bangun datar. Presentasi kelas disampaikan bagian yang penting-pentingnya saja.

Langkah selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa menjadi 5 grup. tiap grup beranggotakan 6 siswa dengan karakter dan *skil* yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) secara acak. lalu para siswa dipersilahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok. Guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok jika ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Guru selalu mengingatkan kepada para murid agar selalu ingat dan menerapkan tentang istilah tutor sebaya atau saling bantu membantu antar teman. Pada akhir pertemuan, diberikan sebuah penghargaan kepada grup yang paling baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Secara umum, belajar kelompok Pertemuan ke satu ini belum optimal.

Pemberian kuispun untuk pertemuan pertama tidak bisa dilaksanakan. Bahasan pokok pada materi bangun datar ini merupakan materi yang sulit sehingga membutuhkan waktu yang lama

untuk pemahamannya. Langkah kuis diberikan pada pertemuan yang selanjutnya (pertemuan ke dua) siklus pertama.

☞ Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 03 Mei 2018. Pertama-tama terlebih dahulu guru mentertibkan siswa, dapat dilakukan dengan bantuan ketua kelas. Setelah semua siswa duduk ditempatnya masing-masing dengan rapih lalu berdoa bersama sesuai kepercayaannya masing-masing. setelah selesai berdoa lalu mengabsen kehadiran siswa, seperti biasa kemudian peneliti mengingatkan pelajaran sebelumnya melalui soal pertanyaan dan mengkondisikan siswa serta menjelaskan pokok materi pembelajaran yang akan dibahas kepada siswa.

Peneliti memberikan semangat (apersepsi) seputar pembelajaran kepada para siswa, tentang materi pokok bangun datar selanjutnya memberi penjelasan tentang sifat dan macam-macam bangun datar. Setelah itu siswa langsung disuruh berdiskusi tentang soal di LKS dengan kelompoknya. Kemudian setelah selesai mengerjakan LKS kelompok 3 yaitu Aldo, Aura,

Angga,Fahri, Ilham dan Naila memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi. Siswa yang berhasil mempresentasikan dan menyelesaikan soal berhak mendapatkan tanda bintang pada lembar penghargaan yang peneliti sediakan. Selanjutnya siswa diberikan kuis dengan waktu 15 menit.

Di akhir pembelajaran peneliti dan siswa merefleksi dan menyimpulkan hasil dari pertemuan tersebut. Pada pertemuan ke dua siswa diberikan tugas, yaitu lembar soal tes siswa, untuk mengukur perolehan dari hasil belajarnya tersebut.

c) Tahap Pengamatan / observasi

Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran siklus 1, masih belum maksimal dalam setiap pertemuan. Beberapa kejadian yang terpantau oleh peneliti antara lain:

- Pertemuan ke satu ternyata para siswa terlihat kurang serius, bercanda dan berbicara saat kerja kelompok berlangsung.
- Metode pembelajaran model *stad* ini menunjukkan belum optimal dalam penerapannya.

d) Tahap Refleksi

Pemaksimalan yang harus diperbaiki di siklus I yaitu :

- Keikutsertaan terlihat kurang siap dan kurang sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar.
- Perhatian para pelajar terhadap kegiatan pembelajaran tersebut masih kurang.
- Pertanyaan yang disampaikan oleh guru tidak dijawab oleh sebagian pelajar.
- Dalam pemberian penyemangatan atau motivasi kepada murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar terlihat kurang

❖ Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung dengan 2 kali pertemuan. Di siklus II, ditekankan pada kelanjutan pemaksimalan dari siklus 1. yang berfokus terhadap peran aktif murid dalam kegiatan belajar mengajar melalui model kooperatif *stad*, kerja sama siswa dengan siswa yang lainnya lebih diutamakan. Motivasi, pengembangan strategi dalam simulasi, pemahaman materi, lebih dimaksimalkan agar pencapaian hasil di siklus ke-II lebih baik dan maksimal dari siklus ke-I. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Untuk lebih meningkatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran materi pokok bangun datar pada pembelajaran matematika, peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan dengan rencana sebagai berikut:

- Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk pokok bahasan yang akan dibahas.
- Ketersediaan Bahan, alat bantu dan sumber yang dibutuhkan.
- Memberitahukan pokok bahasan kepada siswa serta strategi penyampaian
- Menyiapkan soal-soal latihan

Berdasarkan refleksi dan raihan dari siklus I, maka diupayakan perbaikan-perbaikan dalam upaya memenuhi hasil yang maksimal matematika dengan materi pokok bangun datar melalui pembelajaran tipe *stad*. Meskipun perolehan hasil sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih ditemukan dari sebagian siswa yang tidak meraih nilai maksimal dalam ketuntasan individu. Ketuntasan klasikal pun baru memperoleh 56,66 %, seiring tindakan penelitian pembelajaran

dengan bimbingan belajar proses penyempurnaan dilakukan di siklus yang ke dua.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke-II berlangsung 2 kali pertemuan sedangkan alokasi waktunya adalah (2x35 menit) tiap pertemuannya.

☞ Pertemuan Pertama berlangsung hari Selasa, 08/05/2018. Seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan Do'a kemudian memotivasi dan mengapersepsi para siswa. Apersepsi yang diberikan berupa deskripsi tentang bahasan dan pokok kajian bangun datar. Namun sebelumnya, seperti biasa guru memberikan test-test siklus II.

Seperti pada pertemuan-petemuan sebelumnya pemberi materi pelajaran memberikan pengarahan terlebih dahulu, kemudian menyuruh kelompok satu sampai dua dipersilahkan untuk ke depan kelas dan menyebutkan nama-nama bangun datar. Kerja kelompok yang dilakukan di siklus ke-II ini cukup baik, masing-masing siswa lebih menguasai dan lebih santai dalam melakukan kerja *team*. Dan

kegiatan pembelajaran pun berjalan dengan menyenangkan.

Pada akhir pembelajaran, pemberi pelajaran (guru) dan para siswa melakukan me-refleksi kegiatan kegiatan belajar mengajar serta mengulang materi pelajaran secara singkat.

☞ Pertemuan ke-dua berlangsung hari Rabu, 09/05/2018, dipertemuan ini 30 orang siswa hadir semua. Diawali dengan berdo`a bersama dilanjutkan memberikan meng-apersepsi dan me-motivasi siswa berupa pertanyaan pembelajaran. Kemudian menyuruh kelompok tiga sampai empat untuk tampil kedepan menyebutkan nama-nama bangun datar. di pertemuan ke-dua ini kerja kelompok dilakukan semakin baik dibandingkan kelompok sebelumnya, masing masing siswa semakin lebih menguasai dan lebih santai dalam melaksanakan tugas bersama (kelompok). Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran melalui tipe *stad* telah berjalan secara maksimal.

c) Tahap Pengamatan / observasi

Tahap ini tujuannya adalah terpenuhinya perolehan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tindakan II ini, banyak kemajuan-kemajuan yang dialami oleh siswa. Diantaranya yaitu siswa lebih berperan aktif, lebih berkonsentrasi, dan bisa saling menghargai teman-temannya dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok. Kemajuan ini pun terlihat dari lembar observasi siswa yang dengan memperoleh hasil diatas KKM di bidang *study* matematika.

d) Tahap Refleksi

Dari hasil analisis serta evaluasi di siklus II, diperoleh deskripsi bahwa strategi pembelajaran dengan metode model *stad* telah memberikan kontribusi baik terhadap indikator hasil pencapaian sesuai dengan target di awal penelitian.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Gn. Picung 08 dengan objek siswa kelas tiga, serta dari pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan: kegiatan pembelajaran melalui tipe *stad*, dapat memberikan

kontribusi yang baik untuk memenuhi perolehan hasil yang maksimal pada bidang *study* matematika khususnya dalam pembahasan bangun datar. Penggunaan *stad pun* mampu membuat siswa terlibat secara langsung di dalam kegiatan belajar mengajar. selain itu Penerapan tipe *stad*, dapat menunjang peningkatan pencapaian dan indikator perolehan dan hasil kegiatan belajar mengajar siswa di dalam memahami hal-hal atau konsep pelajaran dan terbukti dengan adanya peningkatan dalam prosentase keberhasilan siswa dari 30% menjadi 56,66% sebelum siklus dan berubah jadi 100% di siklus II. nilai rata-ratanya sebesar 65 di siklus I, 80,3 di siklus II.

Implikasi

Guru sebaiknya menerapkan tipe *Stad* guna terpenuhinya perolehan maksimal didalam setiap pembelajaran. karena tipe *stad* akan membuat siswa menjadi lebih paham dan mengerti apa yang sedang dan akan dilakukannya sebelum melakukan kepada tindakan yang nyata. akibatnya siswa merasa termotivasi didalam setiap kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Bahrudin, D. S., & Ason. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*

- Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Student Achievement Division STAD) pada siswa kelas V SDN 02 kotabatu kecamatan tanah Pinoh.* Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 1.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Jakarta: Galia Indonesia.
- Harjodipuro. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: GP Press Group.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Model Pembelajaran.* Jakarta: Kata Pena.
- Kusyadi, D., & Luthfi, M. U. (2011). *Pendidikan Agama Islam Untuk Smp Kelas IX.* Depok: CV.Arya Duta.
- Muhadi, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Sahira Media.
- Musyadah, E. (2014). *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran STAD Pada siswa kelas V Muhammadiyah Ngadipuro Dukuh kabupaten Magelang.* Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pentashih, L. (2004). *Mashap Alquran,Alqur'an dan Terjemahannya.* Bandung: J.ART.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Fajar Interpratama.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Undang-undang, N. 2. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani, I., & dan, W. K. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT.Bumi Aksa